

# Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Plastik Kresek Hitam Daur Ulang Sebagai Wadah Makanan Siap Santap Di Pusat Pasar Tavip Binjai

## The Behavior Of Consumer In Using Recycled Plastic Crackle As Container Of Ready-To-Eat Food At Pusat Pasar Tavip Binjai

Ervina Damanik

Alumnus Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat FKM USU

### Naskah diterima:

11 Juni 2012

### Naskah disetujui:

2 Agustus 2012

### Naskah disetujui untuk diterbitkan:

13 Oktober 2012

### Korespondensi:

Jl. Kenari No. 11 Binjai Sumatera Utara

### Abstrak

**Tujuan.** Mengetahui perilaku konsumen (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai Tahun 2012.

**Metode.** Penelitian ini berjenis studi cross-sectional. Populasi adalah seluruh ibu rumah tangga yang membeli makanan siap santap. Sebanyak 100 sampel non-probabilitas diambil dengan metode accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada ibu rumah tangga dengan menggunakan kuesioner.

**Hasil.** Penelitian menunjukkan dari 100 konsumen, 92% berpengetahuan baik, 95% memiliki sikap baik, dan 85% memiliki tindakan baik dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai Tahun 2012. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku konsumen dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai Tahun 2012 berada dalam kategori baik.

**Kesimpulan dan Saran.** Diharapkan agar penjual makanan siap santap untuk mengganti plastik kresek pembungkus makanan dengan plastik kresek bening untuk meminimalkan kontaminasi cemaran kimia berbahaya dari plastik kresek hitam daur ulang. Juga, diharapkan konsumen agar lebih selektif dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap untuk mengurangi bahaya kesehatan.

**Kata Kunci :** Perilaku konsumen, plastik kresek hitam, makanan siap santap

### Abstract

**Aim.** To know the consumer behavior (knowledge, attitudes, and actions) in the use of recycled plastic black crackle as food containers ready to eat in Binjai Tavip Market Center in 2012.

**Method.** The type of the research was cross-sectional study. The population is all housewives buying ready to eat food. Sample of 100 of non-probability samples were taken by accidental sampling technique. The data was collected through direct interview to the housewife using a questionnaire.

**Result.** The results showed than 100 consumers, 92% good knowledge, 95% have a good attitude, and 85% had good action in the use of recycled plastic black crackle as food containers ready to eat in Binjai Tavip Market Center in 2012. The conclusion of this study is the behavior of consumers in the use of recycled plastic black crackle as food containers ready to eat in Binjai Tavip Market Center in 2012 in good categories.

**Conclusion and Recommendation.** It is expected that the ready to eat food vendors to replace the plastic crackle food wrappers with clear plastic to minimize the migration of hazardous chemical contamination of recycled plastic black crackle. It is also expected that consumers selectively use recycled plastic black crackle as ready to eat food containers to reduce the danger health.

**Keywords:** Consumer behavior, crackle black plastic, meals ready to eat

## Pendahuluan

Dewasa ini pangan disajikan dalam berbagai bentuk dan variasi, salah satunya adalah makanan olahan siap saji atau siap santap. Pelaku usaha bisnis rumah makan atau lebih umum disebut dengan penjual makanan semakin menjamur dengan berbagai jenis menu dan aneka konsep rumah makan, demikian juga dengan penjual makanan jajanan pinggir jalan. Tidak sedikit penjual makanan yang menyediakan fasilitas bawa pulang (*take away*) untuk mempermudah konsumen dalam mengkonsumsi makanan, apabila konsumen berniat untuk menikmati makanan tersebut di tempat lain atau untuk diberikan kepada orang lain atau kerabat (Ayodya, 2007). Biasanya para penjual makanan pinggir jalan memberikan plastik kresek sebagai wadah makanan siap santap yang dibeli oleh pembeli. Namun ada sisi negatif dari pemberian plastik kresek ini terhadap makanan siap santap yang dibeli karena makanan panas yang dibeli oleh pembeli tersebut dapat bereaksi dengan komponen kimia pembuat plastik kresek tersebut. Makanan tersebut langsung dikonsumsi oleh konsumen dan dapat menimbulkan efek kesehatan.

Kantong plastik kresek merupakan salah satu tempat penyimpanan makanan yang paling banyak digunakan untuk menyimpan serta membungkus makanan. Plastik memang memiliki banyak kelebihan, seperti fleksibel (dapat mengikuti bentuk produk), transparan (tembus pandang), tidak mudah pecah, bentuk laminasi (dapat dikombinasikan dengan bahan kemasan lain), aneka warna, tidak korosif (berkarat) dan harganya relatif murah. Namun, plastik juga memiliki kelemahan, yaitu tidak tahan panas, dapat mencemari produk akibat migrasi komponen monomer yang akan berakibat buruk terhadap kesehatan konsumen (Handayani, 2003).

Hasibuan (2009) mengatakan bahwa kemasan plastik daur ulang yang digunakan pedagang untuk membungkus makanan dagangannya dapat menyebabkan kanker. Setelah diteliti, ternyata plastik daur ulang tersebut mengandung pemlastis *dioktilfat* (DOP) yang telah diketahui sifat toksisitas plastiknya berdasarkan uji karsinogenik. Maka, bila mie atau pun sejenisnya yang disajikan secara panas dan dibungkus dengan kemasan plastik daur ulang sangat berbahaya bagi kesehatan, karena mengandung super toksik (sangat beracun). Semakin panas makanan di dalam plastik daur ulang, maka semakin bahaya, karena tingkat kontaminasi akan semakin tinggi (Joewono, 2009).

Penggunaan plastik kresek daur ulang paling banyak ditemukan di pasar. Pasar me-

rupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Pusat Pasar Tavip merupakan pasar tradisional terbesar di kota Binjai. Dalam pembelian makanan siap santap dari para penjual, biasanya konsumen yang merupakan pembeli diberikan plastik kresek untuk tempat menyimpan makanannya. Saat membeli makanan siap santap dari penjual biasanya penjual menempatkan makanan tersebut dalam plastik kresek. Hal ini tidak dapat dihindari karena memang plastik kresek merupakan pembungkus utama yang dipakai penjual untuk membungkus makanan yang dijual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumen dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional study* untuk mengetahui perilaku konsumen mengenai penggunaan plastik kresek hitam sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai tahun 2012. Penelitian dilaksanakan di Pusat Pasar Tavip Binjai pada bulan Februari - Juni 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen ibu rumah tangga yang membeli makanan siap santap. Jumlah sampel yang dibutuhkan ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

dimana :  
N = besar sampel minimum  
 $Z^2_{1-\alpha/2}$  = nilai sebaran normal baku (1,96)  
P = proporsi pada populasi (0,5)  
d = besar penyimpangan yang bisa diterima (0,01),

maka

$$N = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2} = 96$$

Jumlah sampel digenapkan menjadi 100. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh melalui wawancara langsung kepada ibu rumah tangga dengan menggunakan Kuesioner.

Analisa data yang dilakukan adalah analisa data Deskriptif untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan tindakan konsumen tentang

pemakaian plastik kresek. Hasil analisa data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

### Hasil

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa responden kelompok umur responden terbanyak adalah 31-40 tahun (33%). Dengan demikian responden berada dalam kelompok umur produktif. Sementara itu, tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SLTA (56%) diikuti oleh perguruan tinggi (26%). Sisanya adalah lulusan SD dan SLTP.

Berdasarkan hasil skoring dari jawaban responden maka pengetahuan dapat dikategorikan ke dalam 3 kategori yakni kategori pengetahuan baik, sedang, dan kurang. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori pengetahuan Baik yaitu sebanyak 92 responden (92%).

Sikap responden merupakan suatu respon tertutup terhadap penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap. Pertanyaan sikap terdiri dari 8 pertanyaan dengan jawaban setuju diberi skor 2, kurang setuju diberi skor 1, dan tidak setuju diberi skor 0.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sikap Baik yaitu sebanyak 95 responden (95%).

Berdasarkan hasil skoring dari jawaban responden maka tindakan responden dikategorikan ke dalam 3 kategori yakni tindakan dengan kategori Baik, Sedang, dan Tidak Baik. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori tindakan Baik yaitu sebanyak 85 responden (85%).

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pengetahuan responden kategori Baik dengan sikap kategori Baik. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5. Dari hasil uji Chi-square hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang diketahui bahwa  $p=0,347$  ( $p>0,05$ ) artinya tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan sikap dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap.

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden dalam Penggunaan Plastik Kresek Hitam Daur Ulang Sebagai Wadah Makanan Siap Santap

Kategori Pengetahuan	Jumlah (Orang)	%
Baik	92	92,0
Sedang	8	8,0
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Sikap Responden Dalam Penggunaan Plastik Kresek Hitam Daur Ulang Sebagai Wadah Makanan Siap Santap

Kategori Sikap	Jumlah (Orang)	%
Baik	95	95,0
Sedang	5	5,0
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 3.** Distribusi Tingkat Tindakan Responden dalam Penggunaan Plastik Kresek Hitam Daur Ulang sebagai Wadah Makanan Siap Santap

Kategori Tindakan	Jumlah (Orang)	%
Baik	85	85,0
Sedang	13	13,0
Kurang	2	2,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Pengetahuan Responden Dengan Sikap Dalam Penggunaan Plastik Kresek Hitam Daur Ulang Sebagai Wadah Makanan Siap Santap Di Pusat Pasar Tavip Binjai Tahun 2012

Pengetahuan	Sikap						n	%	p
	Baik		Sedang		Kurang				
	N	%	N	%	n	%			
Baik	88	95,6	4	4,3	0	0,0	92	100,0	0,347
Sedang	7	87,5	1	12,5	0	0,0	8	100,0	
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Pengetahuan Responden Dengan Tindakan Dalam Penggunaan Plastik Kresek Hitam Daur Ulang Sebagai Wadah Makanan Siap Santap Di Pusat Pasar Tavip Binjai Tahun 2012

Pengetahuan	Tindakan						n	%	p
	Baik		Sedang		Kurang				
	N	%	n	%	n	%			
Baik	78	84,8	12	13,0	2	2,2	92	100,0	0,913
Sedang	7	87,5	1	12,5	0	0,0	8	100,0	
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	

**Tabel 6.** Tabulasi Silang Sikap Responden Dengan Tindakan Dalam Penggunaan Plastik Kresek Hitam Daur Ulang Sebagai Wadah Makanan Siap Santap Di Pusat Pasar Tavip Binjai Tahun 2012

Sikap	Tindakan						n	%	p
	Baik		Sedang		Kurang				
	N	%	N	%	n	%			
Baik	85	89,5	8	8,4	2	2,1	95	100,0	0,0001
Sedang	0	0,0	5	100,0	0	0,0	5	100,0	
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	

Sebagian besar pengetahuan responden kategori baik dengan tindakan kategori Baik. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Dari hasil uji Chi-square hubungan antara pengetahuan dengan tindakan dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap diketahui bahwa  $p=0,913$  ( $p>0,05$ ) artinya tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan tindakan dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar sikap responden kategori baik dengan tindakan kategori Baik. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Dari hasil analisa sikap responden dengan tindakan dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap diketahui bahwa  $p=0,0001$  ( $p<0,05$ ) artinya ada hubungan sikap responden dengan tindakan dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap.

## Pembahasan

Menurut Notoadmodjo (1993), perilaku seseorang akan lebih baik dan dapat bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan yang baik. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik tentang penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap dapat mengurangi dampaknya terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil pengkategorian terhadap pengetahuan konsumen diketahui bahwa pengetahuan dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap lebih banyak dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa konsumen terbanyak adalah konsumen yang memiliki pengetahuan dalam kategori Baik yakni sebesar 92%. Hal ini sesuai dengan penelitian Ompusunggu (2009), bahwa dari 77 siswa sebagian besar siswa kelas X SMU Negeri 14 Medan memiliki pengetahuan dalam kategori Baik terhadap penggunaan plastik sebagai tempat penyimpanan makanan dan minuman yaitu sebesar 66,24%. Peneliti berasumsi

bahwa pengetahuan konsumen mengenai penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap dipengaruhi oleh sumber informasi, berarti secara kualitas informasi yang diterima konsumen tentang penggunaan dan pemilihan wadah plastik yang baik dan benar dari teman, perkumpulan, media cetak, media elektronik, petugas kesehatan sudah benar.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2007).

Penggunaan kemasan plastik selain menguntungkan juga menimbulkan masalah bagi masyarakat. Salah satu permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh bahan plastik seperti penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan plastik yang sembarangan ternyata mampu melepaskan senyawa karsinogenik (penyebab dan pemicu kanker), yang mampu merangsang pertumbuhan sel kanker. Risiko gangguan kesehatan yang dibawa bahan plastik sangat berdampak bagi kesehatan anak-anak, karena organ tubuh mereka masih sangat lemah yang dapat berdampak selama periode emas pertumbuhan anak, meskipun akibatnya tidak langsung tampak. Apalagi, sistem kekebalan tubuhnya juga masih belum sempurna dan bisa mengakibatkan kanker (Mimi, 2002).

Menurut Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat bergantung pada informasi yang diterimanya. Bila informasi yang diterimanya adalah informasi yang salah maka akan menyebabkan kekeliruan dalam pengetahuan yang bisa menimbulkan terjadinya salah persepsi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang Baik, maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang diterima responden mengenai penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai sudah benar.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang/tidak senang, setuju/tidak setuju) (Notoadmodjo, 2005).

Tingkat sikap konsumen dalam peng-

gunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai Tahun 2012 dikatakan Baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2010) mengenai perilaku ibu rumah tangga pengguna wadah plastik penyimpanan makanan dan minuman di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan menunjukkan bahwa dari 88 ibu rumah tangga, ibu yang memiliki sikap dalam kategori Baik yaitu 84,1%. Peneliti berasumsi bahwa konsumen memiliki sikap dengan kategori baik dengan besaran terbanyak karena konsumen paling banyak berada dalam kategori pendidikan baik sehingga konsumen memiliki pengetahuan yang Baik pula. Selain itu sikap konsumen yang baik diperoleh dari pengalaman konsumen maupun orang lain (lingkungan) baik itu keluarga maupun rekan dan kerabat konsumen yang memiliki pengalaman setelah menggunakan wadah plastik kresek. Pengalaman tersebut mempengaruhi sikap konsumen terhadap wadah plastik kresek penyimpanan makanan dan minuman.

Pembentukan sikap pada seseorang merupakan proses yang dipengaruhi oleh aspek emosional, pengalaman di masa lalu, pengetahuan serta kondisi lingkungan dimana orang tersebut berada. Sikap merupakan bentuk respon terhadap suatu stimulus yang dapat dikategorikan sebagai tindakan tersembunyi (belum nyata). Banyaknya konsumen yang memiliki sikap dalam kategori baik didukung oleh tingkat pengetahuan yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan konsumen dapat membentuk sikap konsumen. Pengetahuan mengenai suatu objek baru menjadi sikap apabila pengetahuan disertai kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap objek tersebut (Purwanto, 1998).

Tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil pengkategorian terhadap sikap konsumen diketahui bahwa sikap konsumen dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap lebih banyak dalam kategori Baik, namun persentase dari tindakan lebih berkurang dibandingkan persentase pengetahuan dan sikap. Tingkat tindakan konsumen dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai Tahun 2012 dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden

yang memiliki tindakan dalam kategori Baik yakni sebesar 85%. Berbeda dengan hasil penelitian ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2010) mengenai perilaku ibu rumah tangga pengguna wadah plastik penyimpanan makanan dan minuman di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan menunjukkan bahwa dari 88 ibu yang paling banyak adalah ibu yang memiliki tindakan dalam kategori Sedang yaitu sebanyak 79,5%.

Tindakan seseorang tidak selalu dapat diukur berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikapnya. Seseorang yang berpengetahuan dan bersikap baik belum berarti memiliki tindakan yang baik pula. Peneliti berasumsi bahwa seseorang dapat bertindak negatif meskipun pengetahuan dan sikapnya positif dikarenakan plastik kresek bersifat fleksibel, tidak mudah pecah, aneka warna, tidak korosif (berkarat) dan harganya relatif murah. Namun disisi lain juga konsumen tidak mempunyai pilihan lain karena hampir semua penjual makanan siap santap hanya menyediakan plastik kresek untuk wadah makanan dan sedikit penjual yang memberi alas daun pisang pada wadah plastik kresek tersebut.

### Kesimpulan Dan Saran

Perilaku konsumen dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap adalah sebagian besar berada pada kategori baik. Tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan konsumen dengan sikap dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai. Tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan konsumen dengan tindakan dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai. Akan tetapi, ada hubungan bermakna antara sikap konsumen dengan tindakan dalam penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap di Pusat Pasar Tavip Binjai.

Diharapkan agar Dinas Kesehatan Kota Binjai atau Balai POM Sumatera Utara memberi informasi kepada penjual makanan siap santap tentang bahaya penggunaan plastik kresek hitam daur ulang sebagai wadah makanan siap santap. Sebaiknya penjual makanan siap santap mengganti plastik kresek pembungkus makanan dengan daun pisang atau kertas putih polos untuk meminimalkan kontaminasi bahan kimia berbahaya dari plastik kresek hitam daur ulang.

### Daftar Pustaka

Anonimus, 2009. Kantong Plastik Kresek, Jangan Pakai Buat Wadah Makanan!. <http://nasional.kompas.com/read/2009/07/14/20375794/Kantong.Plastik.Kresek> Diakses 17 Februari 2012.

Arisman, 2009. Buku Ajar Ilmu Gizi : Keracunan Makanan. Jakarta : EGC.

Astawan, M. 2008. Bahaya Logam Berat dalam Makanan. <http://kompas.com/news/share/rid/2008.09.21.11254074> Diakses 17 Februari 2012.

Ayodya, W, 2007. Kursus Singkat Usaha Rumah Makan Laris Manis. Alex Media Komputindo, Jakarta.

Dewanti, R. Dan Hariyadi. 2005. Mencegah Keracunan Makanan Siap Santap. [http://web.ipb.ac.id/~tpg/de/pubde\\_fdsf\\_mknsntp.php](http://web.ipb.ac.id/~tpg/de/pubde_fdsf_mknsntp.php) Diakses 1 Juni 2012.

Hadi, S. N. 2002. Ancaman Polimer Sintetik Bagi Kesehatan Manusia. Departemen Biokimia Institut Pertanian Bogor. Diakses tanggal 22 Februari 2012.

Hasanudin, M. I. 2008. Kajian Dampak Penggunaan Plastik PVC Terhadap Lingkungan dan Alternatifnya di Indonesia. Program Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Indonesia. Diakses tanggal 21 Februari 2012.

Herman, D. Z. 2006. Tinjauan Terhadap Tailing Mengandung Unsur Pencemar Arsen (As), Merkuri (Hg), Timbal (Pb), dan Kadmium (Cd) Dari Sisa Pengolahan Bijih Logam. Jurnal Geologi Indonesia Volume 1. Diakses tanggal 30 November 2011.

Institute for Agriculture and Trade Policy. 2008. Smart Plastics Guide Healthier Food Uses of Plastics. Diakses tanggal 8 Februari 2012.

Joewono, B. N. 2009. Hati-hati, Plastik Pembungkus Bisa Menyebabkan Kanker. <http://nasional.kompas.com/read/2009/08/10/10363969/www.kompas.com> Diakses tanggal 17 Februari 2012.

Julianti E. dan Nurminah M. 2006. Buku Ajar Teknologi Pengemasan. Departemen Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Koswara. 2006. Bahaya Dibalik Kemasan Plastik. <http://ebookpangan.com> diakses tanggal 24 Februari 2012.

Simanjuntak, D. L. 2010. Perilaku Penjual Makanan yang Menggunakan Plastik dan Styrofoam di Lingkungan Kampus Universitas Sumatera Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Diakses tanggal 31 Januari 2012.

National Geographic's. 2008. Smart Plastics Guide. Diakses tanggal 8 Februari 2012.

Notoatmodjo, 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

-----, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

-----, 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

-----, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Nurminah, 2002. Penelitian Sifat Berbagai Bahan Kemasan Plastik dan Kertas Serta Pengaruhnya Terhadap Bahan yang Dikemas. Fakultas Pertanian Jurusan Teknologi Pertanian

Universitas Sumatera Utara. Diakses tanggal 30 November 2011.

Nur, E, dan Sulchan, M. 2007. Keamanan Pangan Kemasan Plastik dan Styrofoam. Fakultas Kedokteran UNDIP. Diakses tanggal 24 Pebruari 2012.

Mangkunegara, A. P. 2002. Perilaku Konsumen Edisi Revisi. Bandung : PT. Refika Aditama.

Ompusunggu, H, 2009. Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa Kelas X Terhadap Penggunaan Plastik Sebagai Tempat Penyimpanan Makanan dan Minuman di Smu Negeri 14 Medan Tahun 2009. Fakultas Kesehatan Masyarakat Univesitas Sumatera Utara. Diakses tanggal 31 Januari 2012.

Palar, H. 2008. Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Purwanta, M. A. 2008. Pelanggaran Hukum Perlindungan Konsumen Terhadap Penggunaan Produk Plastik Berbahaya Sebagai Kemasan Makanan dan Minuman. Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Siregar, N. Y. 2011. Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Wadah Plastik Penyimpanan Makanan dan Minuman di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat Univesitas Sumatera Utara.

Suhendra. 2009. Kepala BPOM: Pilihlah Kantong *Kresek* Yang Masih 'Perawan'.<http://finance.detik.com/read/2009/08/27/112520/1190648/68/kepala-bpom-pilihlah-kantong-kresek-yang-masih--perawan-> Diakses tanggal 17 Pebruari 2009

Sudigdo dan Ismael, S. 1995. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Binarupa Aksara.

Widiwati, dkk. 2008. Efek Toksik Logam : Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Wardania, R. 2009. Makalah Seminar Kimia : Bahaya Penggunaan Plastik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Palangkaraya.